

The Effect of Production Costs on Weaving Craftsmen's Income During the Covid 19 Pandemic

Muh.Ramli

muh.ramli124@gmail.com

Prodi sarjana kewirausahaan Fakultas bisnis Universitas Mega Buana Palopo

Nursyamsi Ichsan

nursyamsiichsan@gmail.com

Prodi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Mega Buana Palopo

Pirman

Prodi Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Mega Buana Palopo

blackcinema8@gmail.com

Keywords:

Production
Cost, Income

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of production costs on the income of weaving craftsmen during the COVID-19 pandemic (a case study of Bira Village, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency). This research area was a well-known weaving craftsman area in South Sulawesi with a total of weaving craftsmen in Bira Village, which has four hamlets, namely Pungkarese Hamlet, Birakeke Hamlet, Tanetang Hamlet, and Liukangloe Hamlet. In total, in the four hamlets, there were 105 weaving craftsmen, but in this research, the sample was carried out using a formula with an error limit of 10%, so that the sample used was 52 people. In terms of data collection for this research, method of observation, questionnaire technique, and documentation were used. This research was conducted from May to July 2022. The type of research method applied in this research was descriptive research using quantitative. The analytical method was demonstrated by describing the impact of production costs on the income of weaving craftsmen in Bira Village, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. This test was assisted by the programs (SPSS), Simple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination (R²), T-Test. The results of the hypothesis test proved that the results of a simple linear regression test obtained $Y = 9.917 + 0.729x$, means that the constant value was 9.917 with a regression coefficient of 0.729, indicating that the direction of the influence of the variable X on Y was positive and the value $sig0.000 < 0,05$, revealing that production costs have a significant effect on the income of weaving craftsmen during the COVID-19 pandemic in Bira Village, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. The influence of the raw material inventory control variable on the production process was 56.7%, while the remaining 43.3% was influenced by other objects.

Kata Kunci

Biaya
Produksi,
Pendapatan

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dimasa pandemic covid 19 (*studi kasus Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*). Daerah penelitian ini merupakan daerah pengrajin tenun yang terkenal di Sulawesi Selatan dengan jumlah pengrajin tenun di Desa Bira memiliki 4 dusun yaitu Dusun Pungkarese, Dusun Birakeke, Dusun Tanetang dan Dusun Liukangloe, dari keempat Dusun tersebut terdapat 105 orang pengrajin tenun , namun dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara slovin dengan batas error 10 % sehingga sampel yang digunakan menjadi 52 orang. Adapun untuk memperoleh memperoleh data dari penelitian ini menggunakan metode observasi, Metode angket atau koesiner dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan mei sampai dengan bulan Juli tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif metode analisa ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pengujian ini dibantu dengan program (SPSS), Analisis Regresi Linear Sederhana, Koefisien Determinasi (R²), Uji T. Hasil uji Hipotesis tersebut membuktikan bahwa hasil uji regresi linear sederhana diperoleh $Y = 9,917 + 0,729x$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 9,917 dengan koefisien regresi 0,729 yang menyatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif dan nilai $sig0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun di masa pandemic covid 19 di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Adapun pengaruh variabel pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi ialah sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh objek lain.

1. PENDAHULUAN

Indonesia Menjadi salah satu Negara positif virus corona (covid - 19). Kasus pertama yang terjadi di Indonesia dialami oleh dua warga Depok, Jawa Barat. Hal tersebut diumumkan langsung oleh presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada hari senin, 2 Maret 2020. Menurut Bapak Joko Widodo, Kedua warga tersebut merupakan seorang ibu usia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Keduanya diduga tertular virus corona karena adanya kontak dengan warga Negara Jepang yang datang ke Indonesia. Warga Jepang tersebut terdeteksi Corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Tim Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan penelusuran terhadap warga lainnya yang sebelumnya melakukan interaksi dengan warga lainnya yang sebelumnya melakukan interaksi dengan warga negara Jepang tersebut selama di Indonesia.

Menurut Kementerian Kesehatan anak tersebut diperkirakan tertular virus corona saat berdansa dengan warga Negara Jepang di sebuah klub di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2022. Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Achmad Yurianto (Yuri) menyebutkan bahwa jumlah orang yang mengikuti acara tersebut mengeluh batuk dan agak panas, kemudian berobat ke dokter . Setelah peristiwa tersebut, Kemenkes berupaya untuk melakukan *tracking* kepada semua orang yang ikut berdansa pada acara tersebut (Kompas. Com,2020).

Dampak yang terlihat dari adanya Covid - 19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi turut mempengaruhi perekonomian diberbagai Negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh Virus tersebut. Perekonomian dunia pada Negara - Negara tertentu seperti Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Uni Eropa, Singapura, dan Beberapa Negara lain mengalami pertumbuhan ekonomi negative pada triwulan I dan II di tahun 2020. Pandemi

Covid - 19 menimbulkan efek negatif dari kesehatan kemasalah sosial dan berlanjut ke ekonomi Negara.

Ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan tumbuh negatif dengan munculnya pandemic covid- 19, angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Berdasarkan perhitungan ekonomi Year on Year pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97 % dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5.07%. Data pada triwulan kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 % sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 %.

Sulawesi selatan (Sulsel) cukup terkenal dengan hasil seni tenunnya. Seni tenun merupakan hasil kerajinan manusia di atas bahan kain yang terbuat dari benang, serat kayu, kapas, sutra dan lain- lain, dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsi, yakin jajaran benang yang terpasang membujur. Kualitas sebuah tenunan biasanya dinilai dari mutu bahan, keindahan tata warna , motif dan rasi hiasannya. Perkembangan tenun di Sulsel bermula dari pemakaian benang sutera yang di hias dengan benang perak dan emas pada abad ke 15 dan 16 M. Di waktu yang hamper bersamaan, masyarakat di Indonesia telah membudidayakan tumbuhan murbei dan memelihara ulat sutera dengan diawali dipalembang dan menyusul kemudian di Tajuncu, Sulsel (Sahriah dkk., 1990 / 1991).

Kegiatan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi dan konsumsi. Sesungguhnya kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu, tidak aka nada distribusi tanpa produksi. Kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia, hal ini karena eratnya

hubungan antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemulian hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat. Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik di masa kini maupun di masa mendatang. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia akan sandang, maka pengusaha yang menjalankan usaha dalam bidang sandang harus dapat melihat sejauh mana keinginan atau permintaan dari konsumen. Salah satunya dengan menciptakan suatu produk yang harganya lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu, pengusaha harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Persaingan saat ini yang semakin kompetitif, sehingga setiap badan usaha dituntut untuk memiliki keunggulan bersaing agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan perusahaan yang utama adalah memperoleh laba.

Salah satu daerah yang masih melestarikan budaya sarung tenunnya yaitu Desa Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, meskipun pengrajin sarung tenun di daerah tersebut sudah berkurang disbanding pada masa lampau karena kerajinan sarung tenun dikerjakan sebagai pekerjaan sampingan. Kerajinan ini perlu dijaga dan dilestarikan, karena juga memiliki nilai budaya tersendiri bagi para pengrajin yang membuatnya, salah satunya yaitu nilai ekonomi, karena keberadaannya ternyata memberikan nilai tambah terhadap perekonomian para pengrajin yang bersangkutan. Di Bira memiliki tenun tradisional yang pada masa dahulu sangat dikenal sampai nusantara, yang di bawa oleh

pelayar – pelayar Bira sendiri ketika mereka pergi berlayar.

Tenun tersebut dikenal dengan tenun so'bi. Sampai saat ini tenun tradisional masih terdapat di Desa Bira, namun gaungnya tidak seperti dulu. Sebagian besar generasi muda sudah tidak berminat lagi menjadi penenun, mereka lebih senang menjadi pegawai swasta maupun negeri. Meskipun pengrajin sarung tenun di daerah tersebut sudah berkurang disbanding pada masa lampau karena kerajinan sarung tenun dikerjakan hanya sebagai pekerjaan sampingan. Kerajinan ini perlu dijaga dan dilestarikan, karena juga mengandung nilai tersendiri bagi para pengrajin yang membuatnya, salah satunya yaitu nilai ekonomi, karena keberadaannya ternyata memberikan nilai tambah terhadap perekonomian para pengrajin yang bersangkutan.

Kerajinan sarung tenun Bira ini dikerjakan langsung oleh tangan – tangan yang terampil, karena memiliki kesulitan tertentu dalam membuatnya. Proses pembuatan sarung tenun ini bersifat tradisional, yaitu pembuatannya masih turun temurun dari generasi terdahulu hingga generasi berikutnya sampai sekarang. Sarung tenun tradisional Bira ini memiliki banyak motif – motif yang berbeda di antaranya motif perahu, motif Bungan, motif garis – garis dan masih banyak motif lainnya. Adanya perbedaan motif pada setiap sarung tentu memiliki makna dan proses pembuatan yang berbeda – beda pula.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berbeda dengan usaha menengah, di mana kekayaan bersih atau penjualan tahunan usaha kecil lebih kecil dari pada kekayaan bersih dari hasil penjualan tahunan usaha menengah. Usaha kecil adalah bentuk usaha berukuran kecil yang mencakup semua jenis industri maupun non industri (industri rumah, kerajinan, dan jasa) yang terdapat di pedesaan maupun perkotaan baik yang bentuk modern atau tradisional.

Dalam hal usaha kecil dan pendapatan masyarakat pengrajin tenun di Bontobahari Kabupaten Bulukumba diduga terjadi perubahan semenjak adanya pandemic covid-19. Hal ini Membuat warga pengrajin Tenun tidak melakukan produksi secara rutin disebabkan karna konsumen yang berkurang disebabkan karena kurangnya pengunjung wisatawan yang disebabkan karena adanya wabah pademi virus covid- 19.

Berdasarkan Dengan kondisi tersebut mendorong Peneliti untuk mengetahui secara umum mengenai keberadaan usaha pengrajin tenun yang berdampak pada pendapatan dan keuntungan masyarakat di Desa Bira selama pandemic dan membuat Peneliti mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun dimasa pandemic Covid 19 (Studi Kasus Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba)**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada kajian pustaka ini penulis akan memberikan beberapa deskripsi teori, yang dengannya penulis diharapkan mampu memecahkan masalah – masalah seputar sarung tenun tradisional Bira. Adapun deskripsi – deskripsi teori yang disampaikan adalah :

2.2 Corona Virus Disease (Covid-19)

a. Pengertian

Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARSCoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid 19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Handayani, 2020). Corona virus

adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan (Kemenkes, 2020).

b. Manifestasi klinis

Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid19, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dispnea, fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala (Lapostolle dkk, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang dkk (2020), gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk darah 5%, dan diare 3%, sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami dispnea.

Gejala klinis yang melibatkan saluran pencernaan juga dilaporkan oleh Kumar dkk (2020). Sakit abdominal merupakan indikator keparahan pasien 8 dengan infeksi Covid19. Sebanyak 2,7% pasien mengalami sakit abdominal, 7,8% pasien mengalami diare, 5,6% pasien mengalami mual dan/atau muntah.

Computerised Tomographytoraks (CT toraks) pada pasien dengan Covid19 pada umumnya memperlihatkan opasifikasi ground-glass dengan atau tanpa gabungan abnormalitas. CT toraks mengalami abnormalitas bilateral, distribusi perifer, dan melibatkan lobus bawah. Penebalan pleural, efusi pleura, dan limfadenopati merupakan penemuan yang jarang didapatkan (Gennaro dkk, 2020).

Individu yang terinfeksi namun tanpa gejala dapat menjadi sumber penularan SARS-CoV-2 dan beberapa diantaranya mengalami progres yang cepat, bahkan dapat berakhir pada ARDS dengan case fatality rate tinggi (Meng dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Meng dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 58 pasien tanpa gejala yang dites positif Covid19 pada saat masuk RS, seluruhnya memiliki gambaran CT-Scan toraks abnormal. Penemuan tersebut berupa gambaran opasitas ground-glass dengan distribusi perifer, lokasi unilateral, dan paling

sering mengenai dua lobus paru. Setelah follow up dalam jangka waktu singkat, 27,6% pasien yang sebelumnya asimtomatik mulai menunjukkan gejala berupa demam, batuk, dan fatigue.

c. Penularan

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar 9 lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Handayani, 2020).

d. Patofisiologis

Kebanyakan Covid 19 menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Covid 19 menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Covid 19 disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Covid 19. Covid 19 pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East respiratory syndrome (MERS) (PDPI, 2020).

Covid 19 hanya bisa memperbanyak diri melalui sel host-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari Covid 19 setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies

host-nya serta penentu tropisnya (Huang dkk, 2020).

Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (angiotensin-converting enzyme 2). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi 10 dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus (Huang dkk, 2020).

Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari (PDPI, 2020).

e. Diagnosis

Kasus Suspek Seseorang yang memiliki salah satu dari kriteria berikut:

- 1) Seseorang yang memenuhi salah satu kriteria klinis dan salah satu kriteria epidemiologis dan kriterian klinis. Kriteria Klinis: demam akut : $\geq 380C$ /riwayat demam dan batuk, atau terdapat 3 atau lebih gejala/tanda akut berikut: demam/riwayat demam, batuk, kelelahan (fatigue), sakit kepala, myalgia, nyeri tenggorokan, coryza/ pilek/ hidung tersumbat, sesak nafas, anoreksia/mual/munta, diare, penurunan kesadaran. Kriteria Epidemiologis: pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memilikiriwayat tinggal atau bekerja di tempat berisiko tinggi penularan,; atau pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat tinggal atau berpergian di

negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi local, atau pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala bekerja difasilitas pelayanan kesehatan, baik melakukan pelayanan medis, dan non-medis, serta petugas yang melaksanakan kegiatan investigasi, pemantauan kasus dan kontak, 11 pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable Covid19 (Handayani, 2020).

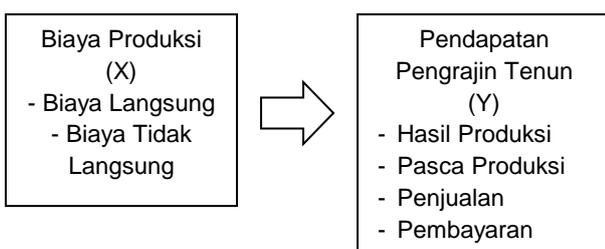
- 2) Seseorang dengan infeksi saluran pernafasan atas berat.
- 3) Seseorang dengan gejala akut anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman) atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa) dengan tidak ada penyebab lain yang dapat diidentifikasi (Handayani, 2020).

2.3 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017 : 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dapat dituangkan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1

**Kerangka Pikir Pengaruh Biaya
Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin
Tenun**



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, “Diduga ada pengaruh antara biaya produksi (X) dengan pendapatan pengrajin tenun (Y) di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif, metode analisa ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pengujian ini dibantu dengan program (SPSS) 22.

3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana, di mana :

$$Y = a + bx$$

Ket : Y = Pendapatan Pengrajin Tenun

x = Biaya Produksi

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

a. Uji T

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis, bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

H₀ : r = 0 , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_1 : r \neq 0$ artinya, ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t, yang sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:184) dengan rumus sebagai berikut:

- Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi tenun terhadap pendapatan pengrajin tenun.
- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi tenun terhadap pendapatan pengrajin tenun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi produk moment, kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka kuesioner dinyatakan valid, sedangkan
- Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.
- Variabel X (Biaya Produksi)

Tabel 4.4

Hasil perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X1	0,279	371	Valid
X2	0,279	606	Valid
X3	0,279	646	Valid
X4	0,279	640	Valid
X5	0,279	673	Valid
X6	0,279	503	Valid
X7	0,279	569	Valid
X8	0,279	608	Valid

Sumber data : SPSS Version 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan variabel X memiliki status valid karena $r_{hitung} > r_{tabel} 0,279$

d) Variabel Y (Pendapatan)

Tabel 4.5

Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y1	0,279	501	Valid
Y2	0,279	552	Valid
Y3	0,279	513	Valid
Y4	0,279	665	Valid
Y5	0,279	413	Valid
Y6	0,279	542	Valid
Y7	0,279	649	Valid
Y8	0,279	650	Valid

Sumber data : SPSS Version 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan variabel Y memiliki status valid karena $r_{hitung} > r_{tabel} 0,279$

b. Uji realibilitas

Uji reabilitas di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang – ulang. Pengujian *cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (Reliability) dan masing – masing variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsisten reabilitasnya. Nilai *Cronbach Alpha* ialah 0,60. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner

Variabel Penelitian	Cronbach,s Alpha	keterangan
Pengendalian persediaan bahan baku (X)	729	Reliabel
Proses Produksi (Y)	730	Reliabel

Sumber data : SPSS Version 22

Hasil uji reabilitas pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

c. Regresi Linear Sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di masa pandemic Covid 19 Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana.

Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi suatu model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program spss 22 for windows diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.7
Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,917	3,139		3,159	,003
X	,729	,090	,753	8,084	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : SPSS Version 22

Coefficients : pada table

Coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah 9,917, sedang nilai biaya produksi (b) adalah 0,729. Berdasarkan Pengujian model regresi di atas, maka model regresi yang mengatakan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + bx \text{ atau } (Y = 9,917 + 0,729X)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai konstantanya sebesar 9,917. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa nilai konsisten variabel pendapatan adalah sebesar 9,917. Koefisien regresi X sebesar 0,729 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel X biaya produksi, maka variabel Y pendapatan akan bertambah sebesar 0,729. Koefisien regresi

tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Uji hipotesis dilakukan berdasarkan uji nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai Sig < nilai probabilitas 0,05. Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig = 0,000 yang berarti < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun (Y).

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun atau secara parsial variabel independen (biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan pengrajin tenun).

Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel independent tersebut terhadap

pendapatan pengrajin tenun ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,917	3,139		3,159	,003
X	,729	,090	,753	8,084	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pengrajin Tenun

Sumber data : SPSS version 22

Tabel uji signifikan diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau integritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikanis (sig), dengan ketentuan jika nilai sig<0,05. Berdasarkan table diatas diperoleh nilai sig= 0,000 yang berarti < dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap variable Pendapatan pengrajin tenun (Y).

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2009) . Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,558	1,83564

a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI

Sumber data : SPSS Version 22

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,753 dan dijelaskan presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,567 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 56,7% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh objek lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Bardasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,567. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel pendapatan yang bisa dipengaruhi oleh biaya produksi yaitu sebesar 56,7%, dan sisanya 43,3 % dipengaruhi oleh objek lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

4.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (pendapatan), dan variabel bebas (Biaya Produksi). Biaya produksi dipengaruhi oleh Biaya Langsung dan Biaya tidak Langsung, dimana biaya langsung adalah bahan langsung bahan baku, upah pekerja yang terlibat dalam proses produksi barang dipabrik, iklan, ongkos angkut dan sebagainya. Sedangkan untuk biaya tidak langsung adalah biaya yang dapat di telusuri

pada objek biaya akan meningkatkan keakuratan pembebanan biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara akurat dikaitkan dengan objek biaya tertentu.

Menurut Mulyadi (2015 : 14) mendefinikan biaya produksi adalah sebagai berikut : “ Biaya produksi merupakan biaya biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead”. Sedangkan Menurut Harnanto (2017 : 14) mendefinikan bahwa biaya produksi adalah biaya produksi merupakan biaya biaya yang dianggap melekat pada produk meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Riwayandi (2014 : 10) biaya Produksi adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan dijual.

Cut Gustiana (2017) Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, dengan Hasil pengujian secara serempak diperoleh variable tingkat biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan petani dalam berusahatani kakao. Sedangkan Penelitian sekarang mengenai pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira penelitian ini dilakukan dengan pemberian sampel 52 orang yang merupakan pengrajin tenun pada tahun 2022. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan sama sama meneliti terkait dengan biaya produksi dan pendapatan memiliki

keterkaitan yang sama dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan yaitu biaya produksi.

Rizki Retno Sari (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida dengan metode penilitian Kuantitatif Modal, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang berarti, setiap terjadi peningkatan modal, tenaga kerja, dan produksi akan meningkatkan pendapatan rumput laut petani di Desa Ped, Nusa Penida. Penelitian sekarang dengan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dimasa pandemic covid 19 di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable (X) biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap variable (Y) pendapatan pengrajin tenun, dengan kondisi ini memiliki kesamaan biaya produksi dan pendapatan.

Riki Martusa dan Marsiana Jennie (2018) Meneliti tentang evaluasi Biaya Standar dalam pengendalian Biaya Produksi (studi kasus PT. PG. Rajawali, Subang). Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta – fakta saat ini dari suatu populasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya oeverhead pabrik pada tahun 2018. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PT. PG. Rajawali telah memadai. Biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan sangat berperan dalam pengendalian biaya produksi .

Perbedaannya :

- a. Objek penelitian terdahulu adalah PT. PG. Rajawali sebuah perusahaan manufaktur sedangkan objek penelitian sekarang adalah Usaha kecil kerajinan masyarakat.
- b. Peneliti terdahulu meneliti Biaya Standar dalam pengendalian biaya produksi, PT. PG. Rajawali Sebuah Perusahaan manufaktur

sedangkan penelitian sekarang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira.

Persamaannya :

Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu kesamaan dalam penelitian yang menggunakan biaya produksi.

Selain hal tersebut diatas, suatu hal yang perlu dikemukakan yaitu bahwa berdasarkan data yang berhasil diolah diketahui bahwa Hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba selama covid 19 sampai sekarang menunjukkan bahwa variable (X) biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap variable (Y) pendapatan pengrajin tenun. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Persamaan regresi yaitu $Y = a + bx$ atau $(Y = 9,917 + 0,729X)$ dengan konstanta 9,917 yang menyatakan bahwa nilai konsisten variable pendapatan pengrajin tenun adalah sebesar 9,917. Koefisien regresi X sebesar 0,729 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan pengrajin tenun akan bertambah 0,739. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Dengan nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,753. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,567. Yang berarti biaya produksi mempengaruhi pendapatan pengrajin tenun sebesar 56,7% dan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hal ini sebabkan karena dimasa pandemic Covid - 19 Kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Desa Bira Tepatnya Kepantai Bira sehingga pengrajin tenun memiliki kekurangan Biaya Produksi karena tidak adanya wisatawan yang membeli hasil tenun tersebut sehingga pendapatan sangat berpengaruh bisa disimpulkan Berkurang / sangat terbatas. Selain itu Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variable biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun terdapat pengaruh yang

signifikan atau dengan kata lain berpengaruh positif Antara biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Kondisi ini terjadi pada masa pandemic covid 19, menyebabkan pengrajin tenun tidak melakukan produksi rutin seperti biasanya disebabkan karena biaya produksi tidak kembali modal. Hal ini terjadi karena kurangnya wisatawan ke pantai Bira yang menyebabkan pengrajin tenun menunggu produksi lama terjual kembali untuk mengembalikan pendapatan mereka.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dimasa Pandemi Covid 19 di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Antara biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dimasa Pandemi Covid 19 di Desa Bira kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hal ini sebabkan karena dimasa pandemic Covid - 19 Kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Desa Bira Tepatnya Kepantai Bira sehingga pengrajin tenun memiliki kekurangan Biaya Produksi karena tidak adanya wisatawan yang membeli hasil tenun tersebut sehingga pendapatan sangat berpengaruh bisa disimpulkan Berkurang / sangat terbatas.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variable biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun terdapat pengaruh yang signifikan atau dengan kata lain berpengaruh positif Antara biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Kondisi ini terjadi pada masa pandemic covid 19, menyebabkan pengrajin tenun tidak melakukan produksi rutin seperti biasanya disebabkan karena biaya produksi

tidak kembali modal. Hal ini terjadi karena kurangnya wisatawan ke pantai Bira yang menyebabkan pengrajin tenun menunggu produksi lama terjual kembali untuk mengembalikan pendapatan mereka.

5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai bahan pertimbangan kepada pihak terkait sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

- 1) Hasil Analisis biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di masa pandemic covid 19 di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Kiranya Desa Bira dapat mempertimbangkan hasil analisis dimaksud dalam proses perencanaan biaya produksi untuk mendapatkan biaya produksi yang benar – benar efisien.
- 2) Melihat usia rata-rata pengrajin tenun yang sudah tidak muda lagi, sebaiknya para remaja diarahkan untuk belajar menenun agar kiranya sarung tenun ini tetap Berjaya dan tidak kehilangan seni dan tradisinya.
- 3) Sebaiknya pemerintah ikut andil dalam memperkenalkan budaya setempat dan memberikan modal kepada para pengrajin tenun.

b. Bagi Penelitian selanjutnya

Kepada penelitian selanjutnya, saran yang perlu disampaikan yaitu : bahwa penelitian ini hanya mengumpulkan data dan informasi mengenai Biaya produksi dan pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Bulukumba kemudian mengolah dan menganalisis Biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun. Dalam kaitan ini kami berharap kiranya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam untuk mengetahui hubungan biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dan

dapat membantu masyarakat yang memiliki profesi yang sama dalam mengembangkan seni tradisional khususnya di seni tenun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Arianto, Iseh. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Muslim Tenun Trosro Pecangan Jepara Tahun 2015*. Fakultas Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Fuad, et al. 2009. *Pengantar Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Gustiana, Cut. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten aceh Tamiang. *Penelitian*, (online). Vol. 4 No. 2. (<http://ejurnalunsam.id>, diakses 21 februari 2018)
- Hartono, Nugraha. 2013. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *EPP*, (online). Vol. 10, No. 1. (<http://agb.faperta.unmul.ac.id>, diakses 20 februari 2018).
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. UPP STMI YKPN : Yogyakarta
- Nafarin,M. 2007. *Penganggaran Persahaan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Nasution, et al. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Persada Media Grup : Jakarta
- Noor, H.F. 2007. *Ekonomi Managerial*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Prawiranegara, Darsono. 2010. *Ekonomi Manajerial*. Nusantara Consulting : Jakarta.

- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Rahardja, P., dan Manurung, M. 2008. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Ramazani. 2015. *Analisis Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Rustamunandi. 2010. *Aspek Hukum dalam Ekonomi dalam Bisnis*. Puskuham Press : Serang.
- Sari, R.R. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, (online). Vol. 6, No. 11. (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 20 februari 2018)
- Setiadi, N.J. 2008. *Business Economics And Managerial Decision Making*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sofyan, Harahap. 2008. *Teori Akuntansi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE : Yogyakarta.
- Sugiarto, et al. 2007. *Manajemen Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi 3. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. PT. Grafindo Persada : Jakarta.
- Sumardi, Evert. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Kerja*. Rineka Cipta : Jakarta
- Wasi, Abdul. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.